

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI, NILAI KURS
DOLLAR DAN INDEKS *STRAIT TIMES* TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010-Juni 2013)**

Hilya Lailia

Darminto

R. Rustam Hidayat

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: hilya_lailia@yahoo.com

ABSTRACTION

The purpose of this research is to test the interest rate, inflation rate, Dollar exchange rate, and the Straits Times Index (STI) simultaneously and partially significant influence on the Jakarta Composite Index (JCI). This study is included into explanatory research. Samples used in this study are monthly data of interest rates, inflation rates, Dollar exchange rates and STI during the period January 2010 to June 2013. The method used is multiple linear regression. The results showed that simultaneously all independent variables influence the JCI from January 2010 to June 2013. The magnitude of the effect caused by the four independent variables is equal to 71.4%, while the remaining 28.6% is likely influenced by other variables outside the model of this research. While partially, inflation rate does not affect to JCI, BI rate have negative affect to JCI, the Dollar exchange value negatively affect to stock index, and the STI has a positive effect on JCI. The most dominant variable affecting JCI is BI Rate. Based on this research, stock investors should pay attention to interest rates, inflation rates, Dollar exchange rates and STI before settling on their investment decisions, so they can make the right decisions to get maximum benefit.

Keyword: *Interest rate (BI Rate), Inflation, Dollar Exchange, the Straits Times Index, JCI*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar dan indeks Strait Times (STI) secara simultan maupun parsial signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data bulanan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs Dollar STI selama periode Januari 2010 hingga Juni 2013. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan periode Januari 2010 hingga Juni 2013. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh keempat variabel independen tersebut adalah sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebesar 28,6% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Sedangkan secara parsial, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, tingkat BI Rate berpengaruh negatif terhadap IHSG, nilai kurs dollar berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan indeks STI berpengaruh positif terhadap IHSG. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah tingkat BI Rate. Berdasarkan hasil penelitian, investor saham selayaknya memperhatikan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs Dollar dan STI sebelum menetapkan keputusan investasinya, sehingga investor saham mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Kata kunci: *Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar, Indeks Strait Times, IHSG*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana penghubung antara perusahaan ataupun pemerintah dengan investor melalui perdagangan instrumen pasar modal. Menurut Tavaniyati dan Qamariyanti (2009:1) pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi pemerintah dan swasta. Pemerintah maupun swasta yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek dan menjualnya ke masyarakat lewat pasar modal.

Saham merupakan salah satu instrumen yang ada di pasar modal. Harga saham dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro ekonomi. “Secara fundamental, harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro ekonomi” (Samsul, 2006: 200). Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor tersebut yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing dan indeks *Stait Times*.

Suku bunga yang digunakan disini adalah suku bunga acuan atau *BI Rate*. Perubahan *BI Rate* yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia akan diikuti oleh perubahan suku bunga deposito, dan pada gilirannya juga diikuti suku bunga pemberian kredit perbankan. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang berlaku, maka investor saham akan lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. “Tingkat suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito” (Tandelilin, 2007: 214). Kenaikan tingkat suku bunga pemberian kredit perbankan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan emiten, karena suku bunga dapat mempengaruhi beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih dapat menurunkan dividen dan berdampak pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi. Investor saham akan menjual sahamnya yang berdampak pada penurunan harga saham. Sunariyah (2011: 22) menyebutkan bahwa menurunnya kinerja keuangan akan menurunkan pendapatan dividen yang diterima oleh investor, sehingga investasi saham menjadi kurang menarik. Pada akhirnya investor akan berpindah

pada investasi lain yang memberikan *return* yang lebih tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu inflasi. “Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode tertentu” (Sukirno, 2006:14). Tingkat inflasi yang terlalu tinggi (*hiperinflasi*) juga akan menyebabkan penurunan daya beli dan sering kali diikuti oleh naiknya tingkat suku bunga, sehingga investor saham cenderung mengalihkan dananya pada deposito. *Hiperinflasi* mengakibatkan biaya produksi yang semakin tinggi, sehingga harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan harga barang dan jasa mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat dan sulitnya emiten untuk mendapatkan laba. Sunariyah (2011: 23) menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai hubungan negatif dengan pasar ekuitas.

Kurs atau nilai tukar mencerminkan berapa nilai suatu mata uang yang harus dibayar untuk mendapatkan mata uang asing. Kurs mencerminkan tingkat penawaran dan permintaan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar (USD/IDR). Kurs dapat mempengaruhi harga saham secara positif maupun negatif. Bagi emiten yang memiliki orientasi impor, menguatnya nilai Dollar dapat menurunkan kinerja keuangan karena jumlah hutang (*leverage*) perusahaan yang meningkat, sehingga dividen yang dibagi menurun dan harga sahamnya akan mengalami penurunan. Bagi emiten yang berorientasi ekspor akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, sehingga harga sahamnya akan mengalami kenaikan. “Kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap Rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang berorientasi impor. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan US\$ tersebut” (Samsul, 2006: 202).

Faktor yang juga mempengaruhi harga saham adalah Indeks *Strait Times* (Singapura). “Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain saling pengaruh mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara berdekatan misalnya *crash* yang terjadi di bursa Singapura akan mengakibatkan

crash pada bursa Indonesia, demikian pula sebaliknya” (Mansur, 2005:206). Salah satu negara yang memiliki pengaruh besar terhadap saham di Indonesia adalah Singapura. Secara geografis, letak Singapura sangat dekat dengan Indonesia. Singapura juga merupakan negara maju. Pasar modal di Indonesia dipengaruhi oleh indeks saham Singapura yang tercermin dalam indeks *strait times*. “Sering kali pengaruh indeks regional memiliki pengaruh lebih kuat terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta dari pada kondisi makro ekonomi dalam negeri pada suatu saat, sementara pengaruh sebaliknya dapat terjadi pada saat yang lainnya” (Samsul, 2006: 203). Ketika indeks *strait times* mengalami kenaikan maka harga saham di Indonesia juga akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya. Adanya pengaruh indeks *strait times* terhadap harga saham di Indonesia juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus Kasim (2010) yang menyatakan bahwa STI di Singapura memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan pengaruh sebesar 39,8368 %.

Naik turunnya harga saham di pasar modal dapat tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Indeks (CSPI)*. Menurut Jogiyanto (2003:60) suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga saham. IHSG menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Angka IHSG dapat berubah setiap saat selama perdagangan berlangsung. Samsul (2006: 185) menyebutkan bahwa IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar setiap hari dan adanya saham tambahan. Bila IHSG naik, menandakan pasar dalam keadaan bergairah (*bullish*). Jika IHSG turun, menandakan pasar dalam keadaan lesu (*bearish*). Pergerakan indeks menjadi acuan penting bagi para investor untuk menjual, membeli maupun menahan suatu saham.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menulis judul penelitian. “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar dan Indeks *Strait Times* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010- Juni 2013)**”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: apakah tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar kurs

Dollar (USD) dan indeks *strait times* secara simultan maupun parsial, signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?; di antara tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *strait times* manakah yang pengaruhnya dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

b. Saham

Menurut Tandelilin (2007: 18) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

c. Suku bunga

Menurut Sunariyah (2011:82) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

d. Inflasi

Menurut Reksoprayitno (2000:179) inflasi sebagai gejala ekonomi yang berupa naiknya tingkat harga.

e. Kurs

Menurut Hasibuan (2004:14) kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.

f. Indeks Straits Times

Indeks Straits Times (STI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa efek Singapura. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Singapura.

g. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks (Samsul, 2006:179). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks harga saham yang terdiri dari gabungan seluruh saham yang menggambarkan rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. IHSG dihitung dengan cara:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum P_s \times S_s}{\sum P_{\text{base}} \times S_s}$$

Sumber : Sunariyah (2011: 142)

Hubungan Antara Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dollar dan Indeks *Strait Times* Terhadap IHSG

1. Hubungan antara Suku Bunga dan IHSG

Perusahaan memiliki dua sumber pembiayaan, yaitu laba yang tidak dibagi kepada pemegang saham dan kredit pinjaman. Tinggi rendahnya suku bunga untuk bermacam-macam jenis kredit dapat mempengaruhi keputusan para pengusaha untuk meminta kredit di bank. Bila bank menurunkan suku bunga kredit, maka harga kredit menjadi murah. Hal ini diharapkan dapat mendorong para pengusaha untuk menggunakan lebih banyak kredit bank guna memproduksi dan melakukan investasi. Berkaitan dengan pengaruh suku bunga terhadap IHSG, Samsul (2006:201) menyatakan:

Kenaikan suku bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terbalik terhadap IHSG. Tingkat suku bunga akan direspon oleh suku bunga deposito, sehingga investor cenderung mengalihkan dana dari pasar modal kepada perbankan.

2. Hubungan Tingkat Inflasi dengan IHSG

Inflasi ditandai dengan naiknya harga barang secara terus menerus, baik barang produksi maupun barang konsumsi. Naiknya harga barang produksi menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan. Naiknya harga barang produksi menyebabkan meningkatnya biaya operasional sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Menurunnya laba tersebut berpengaruh terhadap dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen merupakan salah satu aspek yang diperhitungkan dalam pembelian saham. Jika dividen yang dibagikan menurun, harga saham juga akan cenderung menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG.

3. Hubungan Kurs Dollar dengan IHSG

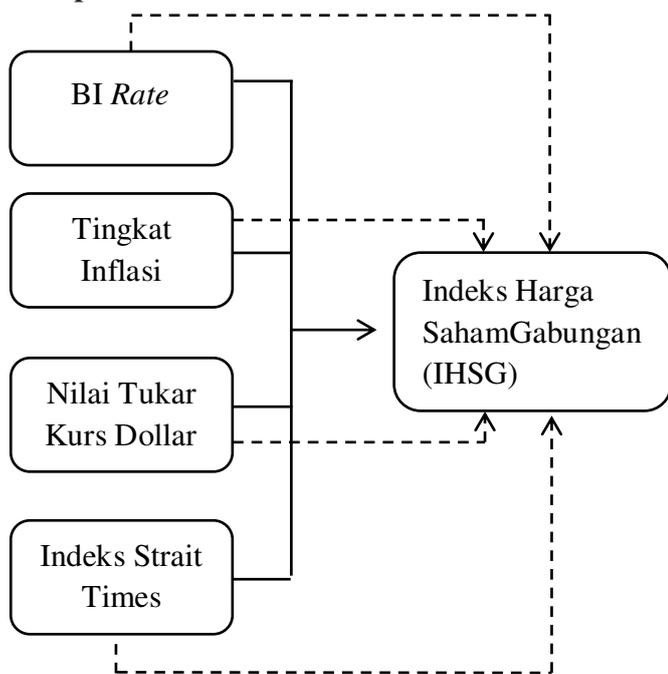
Kurs mencerminkan tingkat penawaran dan permintaan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Investasi pada mata uang asing dapat menjadi alternatif investasi yang lain, terutama pada kondisi ekonomi yang kurang stabil, misalnya investasi pada mata uang Dollar (USD). Jika nilai rupiah terhadap Dollar sedang melemah dan dapat dipastikan akan menguat di masa yang akan datang, kemungkinan besar investor akan memilih untuk menginvestasikan dananya pada mata uang Dollar. Selain itu pada perusahaan menguatnya nilai Dollar dapat menurunkan kinerja keuangannya karena jumlah hutang (*leverage*) perusahaan yang juga ikut meningkat. Investor akan melepas banyak saham untuk dialihkan pada investasi mata uang asing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG.

4. Hubungan *Strait Times* dengan IHSG

Penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2005:217) menyebutkan bahwa “dibandingkan antara ke tujuh pasar modal global yang diteliti, pasar modal regional Asia dan Australia akan lebih mempengaruhi pasar modal Indonesia dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan dari pasar modal dari kawasan Eropa dan Amerika” Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yunus Kasim (2010) yang meneliti tentang pengaruh *Strait Times Indeks*, *Kuala Lumpur Composite Indeks*, *Stock Exchange Thailand Indeks*, *Hang Seng Indeks* dan *Philippines Stock Exchange Indeks* terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan menyimpulkan bahwa selama periode 2005-2008 terdapat pengaruh simultan dan parsial dari indeks harga saham regional terhadap IHSG di BEI, yakni melalui indeks harga saham di Kuala Lumpur dan Singapura. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks saham Singapura, yaitu *Strait Times* Indeks memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG di Indonesia.

Hipotesis



Gambar 1 Hipotesis penelitian

Sumber : Penelitian, 2014

Keterangan gambar:

- > : pengaruh simultan
- > : pengaruh parsial

Berdasarkan gambar tersebut, hipotesis penelitian yang disusun oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat *BI Rate*, inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *Strait Times* secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Tingkat *BI Rate*, inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *Strait Times* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Tingkat *BI Rate* berpengaruh dominan terhadap IHSG.

III. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi.

Sumber data diperoleh dari berbagai sumber: data IHSG diperoleh dari Pojok BEI Universitas Brawijaya. Data tingkat suku bunga, data tingkat inflasi, dan data nilai tukar kurs Dollar diperoleh dari <http://www.bi.go.id/> dan data indeks *Strait Times* diperoleh dari <http://finance.yahoo.com/>.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji t dan uji f). Analisis linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

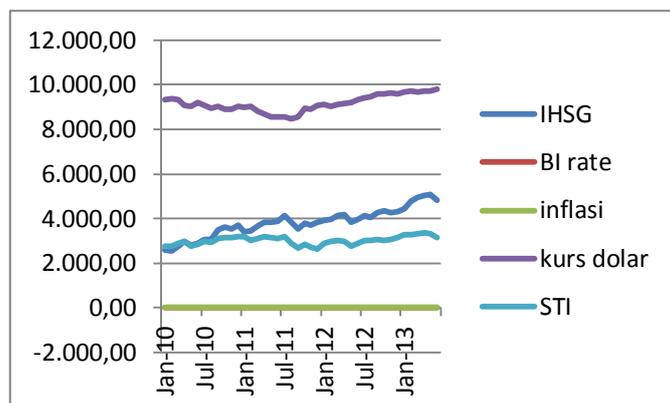
$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Sumber: Prayitno (2012:136)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Diskriptif

Berikut adalah data IHSG, *BI Rate*, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar dan indeks *Strait Times* yang sudah diringkas sebagai grafik



Gambar 2: Grafik Perkembangan IHSG, BI Rate, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar dan STI

Sumber: data diolah oleh Peneliti, 2014

Statistik Inferensial

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *Strait Times* secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi pada model *summary*.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,744	,717	,09185

a. Predictors: (Constant), STI, inflasi, BI rate, kurs_dollar

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2014

Adjusted R² dihitung dengan cara mengalikan *adjusted R²* dengan 100% (*adjusted R²* x 100%). Berdasarkan tabel *model summary*, *adjusted R²* sebesar 0,717 atau 71,7% (0,717x100%). Nilai *adjusted R²* tersebut berarti menunjukkan presentase sumbangan pengaruh variabel BI Rate, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar dan indeks Strait Times terhadap IHSG adalah 71,7%, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F, untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka atau signifikan $f < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dari analisis secara simultan disajikan dalam tabel anova sebagai berikut:

Tabel 2. Anova

Model	F	Sig.
1 Regression	26,922	,000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), STI, inflasi, BI rate, kurs_dollar

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai $F_{hitung} = 26,922$ sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,63 ($\alpha = 0,05$; db regresi = 4; db residual = 37). Selain itu, dari hasil tersebut juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000^a sehingga dapat dikatakan signifikan pada α 1%. Berdasarkan hasil tersebut $F_{hitung} > F_{tabel}$

(26,922 > 2,63) dan nilai signifikan (sig) < dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *strait times* secara simultan, signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *Strait Times* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi linier berganda dan uji t. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,127	5,357		2,824	,008
BI rate	-,364	,054	-,877	-6,693	,000
inflasi	-,018	,034	-,045	-,530	,599
Kurs_dolar	-1,951	,573	-,461	-3,407	,002
STI	1,645	,241	,594	6,818	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,127 - 0,364 X_1 - 0,018 X_2 - 1,951 X_3 + 1,645 X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut, secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

$a = 15,127$, nilai konstan menunjukkan apabila tidak ada pergerakan variabel BI Rate, inflasi, kurs Dollar dan indeks *strait times*, maka IHSG meningkat sebesar 15,127 poin dengan anggapan bahwa $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$.

$b = -0,364$, koefisien regresi BI rate tersebut bernilai negatif sehingga memiliki pengaruh terbalik terhadap IHSG. Apabila BI rate meningkat sebesar 1% maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,364 poin, demikian pula sebaliknya, apabila BI rate mengalami penurunan 1% maka IHSG akan

naik sebesar 0,364 poin, dengan asumsi bahwa $X_2, X_3, X_4 = 0$.

$c = -0,018$, koefisien regresi inflasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa BI rate memiliki pengaruh terbalik terhadap IHSG. Jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,018 poin. Jika inflasi mengalami penurunan 1% maka IHSG akan meningkat sebesar 0,018 poin, dengan anggapan bahwa $X_1, X_3, X_4 = 0$.

$d = -1,951$, nilai koefisien regresi nilai tukar kurs Dollar tersebut bernilai negatif, berarti kurs Dollar memiliki pengaruh berlawanan dengan IHSG. Apabila kurs Dollar mengalami penurunan sebesar 1%, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 1,951 poin. Apabila kurs Dollar mengalami kenaikan sebesar 1%, maka IHSG akan menurun 1,951 poin, dengan anggapan bahwa $X_1, X_2, X_4 = 0$.

$e = 1,645$, koefisien regresi STI bernilai positif, sehingga STI memiliki pengaruh searah dengan IHSG. Berarti apabila STI meningkat sebesar 1% maka IHSG juga akan meningkat sebesar 1,645. Apabila STI mengalami penurunan 1% maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 1,645 dengan anggapan bahwa $X_1, X_2, X_4 = 0$.

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Ketentuan hasil uji t yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

a) Tingkat BI Rate

Berdasarkan tabel *coefficients*, didapatkan t_{hitung} sebesar -6,693 dan t_{tabel} sebesar 2,02619 ($\alpha = 0,05$; db residual = 37). Dari hasil pengujian juga diketahui nilai signifikansi BI Rate sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan BI Rate signifikan pada taraf 1%. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6,693 > 2,02619) dan signifikansi BI Rate < 0,01, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, variabel BI Rate secara parsial, signifikan pengaruhnya terhadap IHSG.

b) Inflasi

Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh t_{hitung} variabel inflasi sebesar -0,530 dan t_{tabel} sebesar 2,02619 sedangkan nilai

signifikansi inflasi sebesar 0,599 pada taraf signifikan 5%. Sehingga $t_{tabel} > t_{hitung}$ (2,02619 > -0,530) dan signifikansi inflasi > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. H_0 diterima, berarti variabel tingkat inflasi secara parsial, tidak signifikan pengaruhnya terhadap IHSG.

c) Kurs Dollar

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar -3,407 dan t_{tabel} sebesar 2,02619, selain itu juga diketahui nilai signifikansi kurs Dollar sebesar 0,002 pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-3,407 > 2,02619) dan signifikansi kurs Dollar < 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, nilai tukar kurs Dollar secara parsial, signifikan pengaruhnya terhadap IHSG.

d) Indeks Strait Times (STI)

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,818 dan t_{tabel} sebesar 2,02619, selain itu juga diketahui nilai signifikansi STI sebesar 0,000 diterima taraf signifikan 1%. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,818 > 2,02619) dan signifikansi STI < 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, variabel STI secara parsial, signifikan pengaruhnya terhadap IHSG.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh dominan terhadap IHSG. pengaruh variabel yang dominan terhadap IHSG dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta* yang paling besar. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yang berbeda satuan hitungannya, karena itu digunakan *standardized coefficients beta* untuk melihat variabel yang dominan.

Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai *standardized coefficients beta* variabel BI Rate sebesar -0,877; variabel tingkat inflasi sebesar -0,045; variabel kurs Dollar sebesar -0,461 dan variabel *strait times* sebesar 0,594. Variabel suku bunga (BI Rate) memiliki *standardized coefficients beta* paling besar diantara variabel bebas yang lain, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan variabel suku bunga (BI Rate) berpengaruh dominan terhadap IHSG diterima. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *strait times* secara simultan,

signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode Januari 2010 sampai Juni 2013. Hasil analisis secara simultan, menunjukkan $F_{hitung} = 26,922$ sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,63 ($26,922 > 2,63$) dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima pada α 1%.

Nilai *adjusted R²* yang diperoleh dari tabel 8 sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pergerakan IHSG pada periode Januari 2009-Juni 2010 dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar dan indeks Strait Times sebesar 71,7%. Nilai tersebut dapat dikatakan cukup tinggi, sehingga investor saham seharusnya memperhatikan suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar (USD) dan indeks *strait times* dalam pengambilan keputusan investasi saham.

1. Pengaruh Secara Parsial

a) Variabel Tingkat BI Rate

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga (*BI Rate*) secara parsial, signifikan dan berhubungan negatif terhadap IHSG. *BI Rate* dinyatakan signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar -6,693 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 sehingga *BI Rate* signifikan pada α 1%. *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap IHSG memiliki arti bahwa apabila suku bunga mengalami kenaikan maka IHSG akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya apabila *BI Rate* mengalami kenaikan maka IHSG akan mengalami penurunan.

b) Variabel Inflasi

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diketahui bahwa tingkat inflasi secara parsial, tidak signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. Inflasi dinyatakan tidak signifikan karena t_{hitung} sebesar -0,530 dan t_{tabel} sebesar 2,02619 sedangkan nilai signifikansi inflasi sebesar 0,599 sehingga tidak diterima pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa investor saham tidak langsung merespon tingkat inflasi terhadap keputusan investasinya.

Secara simultan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, sehingga apabila inflasi mengalami penurunan maka IHSG akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya. Perbedaan pengaruh tingkat inflasi secara simultan dan parsial ini

menunjukkan bahwa investor cenderung akan menunggu dan mengamati faktor lain (suku bunga, kurs Dollar, dan lain sebagainya) merespon pergerakan harga saham secara bersama-sama (simultan) sebelum menentukan investasinya.

c) Variabel Kurs Dollar

Kurs Dollar USD secara parsial, signifikan pengaruhnya dengan hubungan negatif terhadap IHSG, hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} variabel kurs Dollar sebesar -3,407 dan nilai signifikansi kurs Dollar sebesar 0,002 yang dapat diterima pada taraf signifikan 1%. Kurs Dollar berpengaruh negatif atau berbanding terbalik maksudnya apabila kurs Dollar mengalami kenaikan maka IHSG akan mengalami penurunan. Apabila kurs Dollar mengalami penurunan, maka IHSG akan mengalami kenaikan.

d) Variabel Indeks Strai Times (STI)

STI secara parsial, signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. STI memiliki hubungan positif atau searah terhadap IHSG, hal ini berarti kenaikan STI akan menyebabkan kenaikan pada IHSG dan turunnya STI akan menyebabkan turunnya IHSG. Hasil uji t pada STI menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,818 dan signifikansi t sebesar 0,000 sehingga dinyatakan signifikan pada α 1%. Adanya pengaruh yang signifikan ini mencerminkan bahwa investor saham mencermati pergerakan STI dalam menentukan investasi saham.

2. Pengaruh Paling Dominan

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel *BI Rate* merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap IHSG. Besarnya pengaruh *BI Rate* dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta* tingkat *BI Rate* sebesar -0,877. Nilai *Standardized Coefficients Beta* *BI Rate* tersebut merupakan nilai yang paling besar diantara *Standardized Coefficients Beta* variabel yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap IHSG.

Investor saham cenderung menunggu informasi tentang perubahan *BI Rate*, hal ini dikarenakan *BI Rate* dapat mempengaruhi nilai tukar kurs Dollar selain itu *BI Rate* juga digunakan untuk mengendalikan inflasi.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan dan hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *BI rate*, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar dan indeks *strait times* secara simultan, signifikan pengaruhnya terhadap IHSG pada periode Januari 2010 hingga Juni 2013 dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan presentase sumbangan pengaruh variabel *BI rate*, tingkat inflasi, nilai tukar kurs Dollar dan indeks *strait times* terhadap IHSG adalah 71,7% sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Tingkat *BI rate*, nilai tukar kurs Dollar dan indeks *strait times* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap IHSG; sedangkan tingkat inflasi secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. Secara rinci pengaruh secara parsial dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Variabel tingkat *BI Rate* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. *BI Rate* memiliki hubungan negatif terhadap IHSG. Berdasarkan hasil uji t didapat t_{hitung} sebesar -6,693 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Hasil tersebut berarti kenaikan *BI Rate* akan mengakibatkan turunnya IHSG, dan penurunan *BI Rate* akan mengakibatkan naiknya IHSG.
 - b. Tingkat inflasi secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. Tingkat inflasi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan karena t_{hitung} tingkat inflasi sebesar $0,530 < t_{tabel}$ sebesar 2,02619. Signifikansi tingkat inflasi sebesar $0,559 > 5\%$. Secara parsial inflasi tidak signifikan karena investor cenderung menunggu faktor lain yang mempengaruhi harga saham secara bersama-sama (simultan) sebelum menentukan keputusan investasi.
 - c. Variabel kurs Dollar US secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. Kurs Dollar memiliki hubungan negatif terhadap IHSG, hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} Kurs Dollar sebesar -3,407.
 - d. Variabel indeks *Strait Times* (STI) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} STI sebesar 6,818. STI berpengaruh positif

terhadap IHSG, berarti naiknya STI akan mengakibatkan naiknya IHSG, demikian pula sebaliknya.

3. Variabel *BI Rate* yang paling dominan pengaruhnya terhadap IHSG. Standardized coefficients beta variabel *BI Rate* paling tinggi diantara variabel lain yang diteliti, yaitu sebesar 0,877.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan faktor lain yang juga mempengaruhi IHSG, misalnya pajak, tingkat pertumbuhan ekonomi, indeks bursa negara tetangga lainnya. Selain itu, pada penelitian selanjutnya, jumlah sampel hendaknya ditambah.
2. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham hendaknya memperhatikan informasi yang terkait *BI Rate*, kurs Dollar dan indeks *Strait Times*, karena pergerakan yang terjadi di BEJ dipengaruhi oleh faktor tersebut. Karena berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI Rate*, kurs Dollar dan indeks *Strait Times* terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mansur, Moh. 2005. Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3. 203 – 219.
- Kasim, Muh Yunus. 2010. Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Media Litbang Sulteng III* No. (1) : 27 – 32.
- Prayitno, Duwi. 2012. *Belajar Ceapat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Ekonomi Makro Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: BPFE
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

- Sukirno, S. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam: Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandelilin, Eduard. 2007. *Analisis Investasi & Manajemen Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Tavinayati dan Qamariyanti, Y. 2009. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.